

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dari setiap kehidupan manusia, maka dari itu perlunya hak manusia untuk mengembangkan dunia pendidikannya. Pengembangan pendidikan diadakan guna individu bisa aktif dalam potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Mengembangkan potensi merupakan hal yang utama untuk peningkatan hubungan sosial manusia (Laia et al., 2021). Pendidikan disamaratakan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan berpengaruh dalam pembangunan sebuah bangsa yang maju, oleh sebab itu Pendidikan berperan dalam pengembangan dan kemajuan serta dapat mengupayakan sekolah yang pembelajarannya kondusif dan efektif kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul (Moto, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu, pendidikan akan berperan penting bagi kemajuan masa depan siswa di sekolah, dengan memberikan pembelajaran yang maksimal pasti akan menciptakan sebuah manusia yang dapat berperan unggul dalam setiap negara. Pendidikan sangat diperlukan pada zaman modern saat ini. Pada era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam rentang kehidupan manusia, terdapat tahapan perkembangan yang harus dilalui mulai dari lahir sampai meninggal. Salah satu contoh tahapan dari

perkembangan adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang sangat erat dengan penentuan masa depan, pola berpikir dan kemampuan sangat mempengaruhi tahap awal masa untuk mengukur potensi yang lebih baik di masa depan nantinya Sersiana (2013).

Pada pendidikan remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan karir yang ingin dicapai, karena pendidikan merupakan bagian kesatuan dari karir dimasa depan. Apa bila tingkat pendidikan semakin tinggi maka semakin baik pula pencapaian karir yang diinginkannya. Perkembangan karir dilatar belakangi oleh suatu pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu individu yang dapat di dorong oleh gaya hidup seseorang dalam berkarir Adiputra (2015). Untuk merancang dan memantapkan sebuah karir yang baik di perlukan beberapa strategi tentang pemahaman suatu karir yang bagus kepada setiap individu. Memahami suatu pekerjaan yang paling penting adalah kemampuan siswa dalam berpikirnya, yaitu sesuai kemampuan minat dan bakat siswa dalam penentuan karir kedepannya untuk masa depan setiap siswa Hermawan (2021).

Perkembangan karir sebagai proses dalam memilih suatu alternatif mengambil sebuah keputusan. Proses perkembangan karir sangat penting dilakukan setiap individu untuk menompang keberhasilan dimasa depan dalam memutuskan sebuah rencana. Keputusan untuk memanfaatkan sebuah karir pasti dalam diri individu. Dengan belajar menentukan apa yang menjadi pilihan dalam dirinya sesuai dengan minat bakatnya. Mandiri belajar menjadi

sebuah capaian seseorang untuk menjadi individu yang bisa memutuskan apa yang akan dicapai sesuai dengan potensi yang dimikinya.

Super dalam penelitian (Bachtiar & Rosada, 2022) menjelaskan bahwa siswa SMA merupakan fase dimana memasuki masa remaja yang berada dalam perkembangan eksplorasi dalam menentukan karir yang didasarkan dengan menggabungkan kegiatan menyatukan sebuah informasi yang dialami oleh remaja. Kefokusn kegiatan siswa mengarah kepada satu fokus yang akan dipertimbangkan dalam mengambil sebuah Keputusan dalam menentukan karir yang diinginkan, maka dari itu siswa SMA di tuntut untuk mengembangkan eksplorasi karirnya.

Mandiri belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang akan menghasilkan suatu prestasi yang berdampak baik terhadap prestasi dalam diri siswa dalam dunia Pendidikan Rahmayani (2019). Dalam kemandirian belajar diberikan suatu sistem yang diatur oleh pendidikan tercapainya dari pembelajaran yang ditekankan kepada siswa dalam perkembangan mengolah kemampuannya. Proses belajar yang maksimal terhadap siswa bisa terpenuhi untuk mencapai prestasi sesuai dengan apa yang di harapkan (Nasution et al., 2018).

Kemandirian dalam belajar memungkinkan setiap siswa menjadi disiplin dalam menyelesaikan tugas, kemandirin belajar juga akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar, maka dari itu akan mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya (Purwaningsih & Herwin, 2020). dalam penelitian ini masih ditemukan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah

sehingga belum bisa dikatakan memiliki kemandirian belajar yang optimal. Studi pendahuluan yang penulis lakukan ketika wawancara dengan Guru BK di SMA N 2 Pacitan ternyata masih ditemukannya 10 siswa yang kurang semangat dalam proses belajar karena mengantuk di kelas, tidak memahami materi, tidak memiliki strategi dalam belajar, kurangnya konsep diri, kurangnya penanaman diri dalam belajar, kurangnya memilih pola belajar, kurangnya evaluasi proses belajar, kurang bisa memahami tantangan permasalahan, malu berbicara ketika banyak orang.

Hal tersebut akan mempengaruhi proses kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam belajar akan mempengaruhi siswa dalam pengembangan karakter peserta didik untuk mencegah terjadinya hambatan dalam permasalahannya, namun siswa dapat berpikir sendiri dalam kemampuannya sendiri dalam pembelajaran (Maiseptian et al., 2022). Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir di SMK Negeri 1 Ma'u menurut informasi yang di terima oleh beberapa Guru adalah masih kesulitan dalam menentukan karirnya setelah lulus. Ketika sudah lulus sekolah siswa masih merasa kesulitan dan kebingungan dalam membuat keputusan sendiri untuk masa depannya. Terkadang siswa yang sudah lulus belum mampu mengukur kemampuan mereka dalam menentukan karirnya karena masih kurang dan belum bisa memiliki gambaran kedepan dalam menentukan karirnya. Sehingga untuk menentukan karirnya siswa masih perlu bimbingan dan arahan dari guru Bimbingan dan Konseling ataupun orang tua ketika di rumah Christopher (2019).

Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu dalam memahami perencanaan karir, masih ditemukannya siswa yang masih bingung setelah lulus sekolah, siswa juga belum mampu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya, belum memiliki pandangan sama sekali untuk merencanakan karir kedepan. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan wawancara dan observasi yaitu. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ketika wawancara dengan siswa SMA N 2 Pacitan yaitu siswa masih belum bisa menentukan karirnya setelah lulus sekolah, siswa masih bingung antara bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi, kurang mendapat dukungan dari keluarga karena masalah ekonomi, kebingungan dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, nilai siswa yang kurang mencukupi persyaratan dalam passing grade di perguruan tinggi, siswa belum memiliki kepribadian baik dalam proses belajar, siswa belum memanfaatkan media informasi yang ada di sekolah, siswa takut dan pesimis dengan resiko yang diambil, siswa tidak mempunyai semangat untuk pergi ke sekolah, siswa memiliki hambatan untuk merubah sikap malas.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut Guru BK harus mampu memberikan arahan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan memberikan sebuah bimbingan maka siswa akan memahami perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada orang yang sedang mengalami permasalahan dan kurang mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungan. Tujuan dari bimbingan perlu diberikan untuk memberikan hal yang bisa mempengaruhi diri sendiri

baik untuk kehidupan sehari-hari (Kasmanah et al., 2022). Pentingnya dari layanan bimbingan yaitu untuk memecahkan masalah pada siswa di sekolah (Yulitri et al., 2021) salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, sebagai anggota kelompok siswa bebas menyampaikan suatu pendapat, bisa menyumbangkan gagasan pikiran, wawasan dan rasa tanggung jawab kepada semua anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok Elfira (2013).

Bimbingan kelompok sangat tepat diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk menggali potensi siswa. Bimbingan kelompok ini memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam permasalahan setiap individu (Febriyani et al., 2014). Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki suatu permasalahan tertentu dalam satu kelompok layanan dengan membahas topik menjadi satu kesatuan anggota kelompok (Agustina et al., 2017). Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan sebuah teknik dimana siswa dilatih untuk berfikir secara kritis dalam menganggapi permasalahan yang dihadapinya, dalam upaya mencari jalan keluar dalam masalah.

Problem Solving salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan bertujuan untuk memecahkan masalah pada Individu. *Problem solving* merupakan cara untuk mencari jalan keluar permasalahan yang dialami oleh individu dalam permasalahan yang di hapi individu (Rosidah & Faizal, 2020). Teknik *problem solving* sebuah cara memberikan arti stimulus

kepada anak peserta didik dengan tujuan memberikan arahan-arahan suatu pemecahan masalah. Maka dari itu masih banyak ditemui permasalahan mengenai karir yang ada di sekolah, diantaranya siswa masih saja kebingungan untuk mempertimbangkan lanjut studi atau bekerja (Fatchurahman et al., 2018).

Ada beberapa sekolah yang masih belum bisa mendampingi siswanya dalam menentukan karir, maka dari itu kumpulkan beberapa sampel sekolah yang masih belum bisa mendampingi siswa dalam membantu mengentaskan karir siswanya diantaranya masih didapati presentase karir terendah. Tingkat presentase tingkat kematangan karir di SMA Negeri 1 Cibeber menunjukkan rata-rata mempunyai skor kematangan karir sebesar Dengan kategori peserta didik rendah dengan jumlah persentase sebanyak 16%, 69 siswa dalam kategori sedang dengan jumlah pesrsentase 65% dan siswa dalam kategori dalam karir tinggi sebanyak 19%.

Pada SMA Negeri 1 Telaga didapati persentase dalam pemilihan karir siswa bahwa 71% tingkat pemahaman diri, 56% pemahaman dunia kerja, perencanaan karir, 77% pemilihan karir, 76% terhadap Keputusan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilhan karir di SMA 1 Telaga memiliki presentase 68% dengan kategori rendah (Tosubu et al., 2023). Pada SMA 1 Batujajar, didapatkan pengambilan Keputusan dengan jumlah persentase 31, 48 berada dalam kategori sulit, 274 peserta didik dengan persentase 63,43 berada dalam kategori sedang serta 22 siswa dengan persentase 5,09 berada pada kategori kesulitan Pahlevi (2024).

Maka dari itu perlunya siswa untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan berdiskusi bersama maka siswa bisa saling memecahkan permasalahan secara berkelompok. Dengan memahami proses dalam layanan bimbingan kelompok maka kegiatan tersebut dinyatakan efektif. Layanan bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif apabila siswa bisa memahami dan memanfaatkan dari diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok dengan baik dan maksimal untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Indriyani, 2022). Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA N 2 Pacitan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 jam 09.30-11.30 menghasilkan bahwa siswa kurang aktif dalam bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh Guru BK, selain itu juga siswa kurang antusias dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam menyanggah jawaban orang lain.

Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* akan menambah keterampilan dalam bidang sosial dan emosional siswa, seperti meningkatkan dalam berkomunikasi secara personal, bidang Kerjasama antar anggota kelompok, bidang memecahkan masalah, serta membantu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* bisa menambah semangat dan keikutsertaan siswa dalam menangani sebuah permasalahan, merumuskan masalah, dan mencari jalan keluar. Melalui teknik *problem solving* siswa akan terlibat dalam proses layanan pembelajaran dan menjadi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara mandiri (Safitri et al., 2023).

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pacitan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 dengan Guru BK di SMA Negeri 2 Pacitan sudah melaksanakan bimbingan kelompok namun Guru BK belum spesifikasi dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam menentukan karir. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada siswa kelas XII SMA N 2 Pacitan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan kelompok teknik *problem solving* belum pernah dilakukan di SMA N 2 Pacitan.
2. Teknik *problem solving* belum merumuskan kesiapan penentuan karir siswa di SMA N 2 Pacitan.
3. Masih ditemukan siswa yang tidak memahami materi mengenai karir.
4. Kurangnya konsep diri pada siswa.
5. Kurangnya memilih pola belajar.
6. Kurangnya memahami permasalahan.
7. Kurangnya pemahaman diri pada siswa.

8. Evaluasi belajar masih kurang.

Peneliti hanya membatasi masalah tentang “keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* belum pernah dilakukan, teknik *problem solving* belum merumuskan kesiapan siswa dalam menentukan karir.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah dan identifikasi dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan “apakah keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA N 2 Pacitan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas masalah yang telah dituliskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan terhadap teori-teori yang terkait dengan peningkatan belajar mandiri dalam menentukan karir siswa melalui teknik *problem solving*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh rujukan dan pembelajaran secara langsung dalam membantu siswa menentukan karir kedepannya melalui Layanan Bimbingan kelompok.
- b. Bagi guru BK dapat membantu siswa dalam mengarahkan kemandirian siswa untuk menentukan karir melalui layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai rujukan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk menentukan karir pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling.
- d. Wali kelas dapat digunakan sebagai masukan kepada orang tua dalam mengarahkan perencanaan karir siswa.
- e. Orang tua sebagai rujukan untuk lebih melihat proses belajar siswa di rumah, diberikan pengawasan dalam proses kegiatan belajar.